**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2016 Semester Genap Tahun pelajaran 2015/2016 di Taman Kanak-Kanak Jabal Nur Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau. Adapun waktu pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Hari / Tanggal | Siklus / Pertemuan | Indikator Kegiatan |
| 1.  2. | Senin,  18- 01-2016  Kamis,  21-01-2016 | I / 1, 2 | 1. Membuat urutan bilangan 1-10 2. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan |
| 3.  4. | Selasa,  26-01-2016  Jum’at,  29-01-2016 | II / 1, 2 | 1. Membilang/menyebut urutan lambang bilangan dari 1-10 2. Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 |
| 5.  6. | Rabu,  3-02-2016  Sabtu,  6-02-2016 | III / 1,2 | 1. Membilang konsep bilangan dengan benda-benda sampai 10 2. Menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan dengan benda 1-10 |

1. **Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelompok B (usia 5 - 6 tahun) Tahun Ajaran 2015/2016 di TK Jabal Nur Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau yang berjumlah 15 orang anak didik yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

36

1. **Faktor Yang Diselidiki**

Untuk menjawab permasalahan penelitian ini, maka diteliti beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Anak didik

Kurangnya kemampuan berhitung dan motivasi anak. Maka dalam penelitian ini diterapkan media balok *cuisenaire*.

1. Faktor Guru

Melihat/memperhatikan guru dalam menyajikan kegiatan pembelajaran dengan media yang digunakan balok *cuisenaire.*

1. **Deskripsi Penelitain Persiklus**

Penelitian ini adalah Peneletian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu penelitian yang dilakukan di kelas. Wardhani dan Wihardit mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak didik menjadi meningkat.[[1]](#footnote-1)

Sedangkan menurut Ebbutt yang dikutip oleh Wiriatmadja, mengemukakan: “Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan- tindakan tersebut.[[2]](#footnote-2)

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkanndan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.[[3]](#footnote-3)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas menurut Arikunto yang terdiri atas empat tahap. Tahap-tahap tersebut yaitu perencanaan*,* pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi*.*

1. Tahap perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan,dimana oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilakukan.

1. Tahap Tindakan

Penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas.

1. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

1. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru sudah selesai melakukan tindakan. Kemudian berharap dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Tahap-tahap di atas membentuk satu siklus sehingga dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan ke empat tahap PTK tersebut secara berdaur ulang, berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Sampai suatu permasalahan dianggap teratasi. Jumlah siklus dalam suatu penelitian tindakan bergantung pada apakah masalah yang dihadapi telah dipecahkan, mungkin diperlukan tiga siklus atau lebih. Siklus PTK dapat dilihat pada bagan spiral PTK dibawah ini:

Perencanaan

Refleksi

pelaksanaan

Siklus I

Pengamatan

perencanaan

Refleksi

pelaksanaan

Siklus II

pengamatan

Hasil Akhir

**Bagan 3.1 Siklus Spiral Penelitian Tindakan Kelas**

Sumber: Arikunto Suharsimi[[4]](#footnote-4)

Pelaksanaan penelitian ini di rancang sebanyak 3 siklus yaitu yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dan setiap pertemuan terdiri dari 1 jam pelajaran yaitu 1 x 60 menit, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

**Siklus 1**

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menentukan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi:

1. Menentukan urutan materi pembelajaran dan cakupannya.
2. Membuat RKM dan RKH yang sesuai dengan tema saat itu
3. Melengkapi alat media pembelajaran
4. Membuat lembar observasi
5. Menyiapkan kamera digital
6. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan desain pembelajaran menggunakan media Balok *cuisenaire*. Pembelajaran ini dilakukan selama 1 x 60 Menit dengan tindakan berupa:

1. Pendahuluan
2. Kegiatan Inti
3. Kegiatan Penutup
4. Pengamatan / observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh seorang teman sejawat sebagai pengamat dengan cara melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan balok *cuisenaire*. *Observer* mengisi instrument berupa lembar observasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap evaluasi atau penilaian, kritik dan saran sehingga dimungkinkan terdapat perubahan-perubahan yang dibutuhkan. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan pengamat dengan melihat hasil pengamatan. Kegiatan ini dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari refleksi ini dianalisis dan selanjutnya digunakan sebagai bahan penyempurnaan yang dilakukan pada siklus II.

**Siklus II**

Siklus 2 akan dilakukan setelah melihat hasil dari refleksi pada siklus I.

* 1. Rencana Tindakan

Rencana tindakan dilakukan seperti halnya pada silkus 1 yaitu dengan menyusun program pembelajaran serta menyiapkan instrumennya. Rencana kegiatan yang di buat adalah sebagai berikut:

1. Menentukan urutan materi pembelajaran dan cakupannya.
2. Membuat RKM dan RKH yang sesuai dengan tema saat itu
3. Melengkapi alat media pembelajaran
4. Membuat lembar observasi
5. Menyiapkan kamera digital

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan desain pembelajaran menggunakan media Balok *Cuisenaire*. Pembelajaran ini dilakukan selama 1x60 Menit dengan tindakan berupa:

1. Pendahuluan
2. Kegiatan Inti
3. Kegiatan Penutup

c. Pengamatan / observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh dua orang observer dengan cara melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan balok. Observer mengisi instrument berupa lembar observasi dan *anecdotal record.* Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap yang berisikan tentang upaya evaluasi atau penilaian dan kritik sehingga memungkinkan terdapat perubahan-perubahan yang dibuthkan. Hasil dari refleksi akan dianalisis dan selanjutnya diadakan revisi sebagai tindak lanjut atau tinjauan ulang terhadap pembelajaran yang dilakukan. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti bersama dengan seorang teman sejawat sebagai pengamat yang telah membantu dalam proses penelitian.. Hasil dari refleksi ini dianalisis dan selanjutnya digunakan sebagai bahan penyempurnaan yang dilakukan pada siklus III.

**Siklus III**

Siklus III akan dilakukan setelah melihat hasil dari refleksi pada siklus II.

a. Rencana Tindakan

Rencana tindakan dilakukan seperti halnya pada silkus 1 dan II yaitu dengan menyusun program pembelajaran serta menyiapkan instrumennya. Rencana kegiatan yang di buat adalah sebagai berikut:

1. Menentukan urutan materi pembelajaran dan cakupannya.
2. Membuat RKM dan RKH yang sesuai dengan tema saat itu
3. Melengkapi alat media pembelajaran
4. Membuat lembar observasi
5. Menyiapkan kamera digital

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III Pertemuan Pertama dan Kedua

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan desain pembelajaran menggunakan media balok *cuisenaire*. Pembelajaran ini dilakukan selama 1 x 60 Menit dengan tindakan berupa:

1. Pendahuluan

2. Kegiatan Inti

3. Kegiatan Penutup

c. Pengamatan / observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh seorang teman sejawat yang sebagai pengamat dengan cara melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan balok. Observer mengisi instrument berupa lembar observasi dan *anecdotal record.* Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap yang berisikan tentang upaya evaluasi atau penilaian dan kritik sehingga memungkinkan terdapat perubahan-perubahan yang dibuthkan. Hasil dari refleksi akan dianalisis dan selanjutnya diadakan revisi sebagai tindak lanjut atau tinjauan ulang terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Refleksi ini dilakukan oleh peneliti bersama dengan teman sejawat yang telah membantu mengamati dalam proses penelitian. Kegiatan ini dilakukan sesuai proses pembelajaran berlagsung, bertempat di sekolah.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif. Penelitian kolaboratif adalah penelitian yang dilakukan bersama-sama atau berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Kolaboratif yang dilakukan adalah berupa bentuk kerjasama antara guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus peneliti dan seorang teman sejawat yang mengamati jalannya kegiatan belajar.

1. **Tekhnik Pengumpulan Data**

Arikunto menyebutkan bahwa alat pengumpul data ada 5 macam yaitu: tes, angket,*interview,*observasi, dan dokumentasi.

Sedangkan menurut Burham Bungin mengemukakan metode pengumpul data penelitian dilakukan dengan cara: wawancara, pengamatan atau observasi, dan dokumen.[[5]](#footnote-5)

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes.

1. Observasi

Menurut Wina Sanjaya, observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti.[[6]](#footnote-6) Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur atau menilai aktivitas dan anak didik kelompok B TK Jabal Nur dengan menggunakan media balok *cuissionaire* saat pembelajaran berlangsung.

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi. Peneliti bertindak sebagai guru atau pengajar dan berperan penuh melakukan tindakan yang dapat mempengaruhi peristiwa yang sedang berlangsung. Observer yang membantu adalah guru kelompok B TK Jabal Nur. Observasi terhadap guru di fokuskan pada kemampuan guru dalam menyusun rencana kegiatan harian (RKH) dan melaksanakan proses pembelajaran dengan media balok *cuissionaire.*

Tugas *observer* adalah mengamati kegiatan guru dan anak didik saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pengamatan anak didik antara alain: sikap dan peran aktifnya dalam proses pembelajaran. Selain itu *observer* juga memberikan masukan mengenai pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Lembar observasi ini (lihat pada lampiran) berupa alat ukur atau *assessment* yang berupa:

1. Lembar observasi hasil kemampuan berhitung anak
2. Lembar Observasi ini berupa laporan hasil observasi keterlibatan anak dalam bermain menggunakan media balok *ciusenaire* dan penilaiannya menggunakan *cheklis.*
3. Lembar observasi kemampuan guru dalam proses pembelajaran
4. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai keaktifan anak pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh.[[7]](#footnote-7) Dokumentasi tersebut berupa RKH, catatan guru dan foto yang memberikan gambaran secara konkrit mengenai kegiatan siswa. Data yang diperoleh dari dokumentasi yaitu keadaan administrasi siswa yang sudah ada.

1. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto, Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.[[8]](#footnote-8) Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan berupa tes pemberian tugas dalam menggunakan media balok *cuissionaire.* Data yang diperoleh dari pelaksanaan tes dalam penelitian ini adalah hasil dari praktek langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

1. **Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.[[9]](#footnote-9) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi *checklist* dan dokumentasi.

1. Lembar Observasi *Checklist*

Menurut Wina Sanjaya mengatakan bahwa *checklist* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer hanya memberi tanda cek ( ) tentang aspek yang diobservasi.[[10]](#footnote-10) Lembar observasi *Checklist* tersebut terlampir pada lampiran.

1. Dokumentasi

Pada saat pelaksanaan tindakan penelitian hasil dari kegiatan didokumentasikan untuk memperkuat data yang diperoleh. Hasil dokumentasi dapat berupa foto kegiatan anak, RKH dan catatan-catatan lain yang menggambarkan perkembangan anak. Dalam penelitian ini hal-hal yang didokumentasikan yaitu :

1. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian.

2. Kegiatan anak dalam menggunakan balok *cuisenaire.*

**G. Teknik Analisis Data**

Menurut Wina Sanjaya analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti jelas sesuai dengan tujuan penelitian.[[11]](#footnote-11) Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.[[12]](#footnote-12) Analisis dilakukan berasal dari data observasi aktivitas anak ketika kegiatan pembelajaran berhitung menggunakan balok *cuisenaire*.

Teknik statistik deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam berhitung digunakan rumus sebagai berikut: Presentasen= =

Keterangan:

P: Presentase ketuntasan belajar

*f:* Jumlah anak yang kemampuan berhitungnya mendapat nilai bintang tertentu  
*N*: Jumlah anak secara keseluruhan

Kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam 5 tingkatan, menurut Suharsimi Arikunto (2005:44) yaitu:[[13]](#footnote-13)

1. Kriteria sangat baik, yaitu 81-100%

2. Kriteria baik, yaitu 61-80%

3. Kriteria cukup baik, yaitu 41-60%

4. Kriteria kurang, yaitu 21-40%

5. Kriteria kurang sekali, yaitu 0-20%

Dan untuk mengetahui penilaian indikator hasil belajar digunakan tanda \* (bintang) pada lembar observasi kegiatan anak dan lembar kompetensi bidang pengembangan kognitif dengan ketentuan:

(1) Tanda bintang 1 (\*) diberikan kepada anak yang belum berkembang (BB)

(2) Tanda bintang 2 (\*\*) diberikan kepada anak yang sudah mulai berkembang (MB)

(3) Tanda bintang 3 (\*\*\*) diberikan kepada anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH)

(4) Tanda bintang (\*\*\*\*) diberikan kepada anak yang berkembang sangat baik (BSB)

Adapun untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan anak selama pembelajaran dilakukan, *observer* memberikan tanda ceklist (√) pada kolom penilaian pada lembar pengamatan yang disediakan oleh peneliti.

**H. Indikator Kinerja**

Adapun keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila peningkatan kemampuan berhitung anak dapat dilihat dari hasil peningkatan rata-rata presentase setiap indikator kegiatan yang diamati telah mencapai ketuntasan belajar kriteria bintang 4 (\*\*\*\*) 80 % atau 13 anak dari jumlah 15 anak memperlihatkan indikator dalam kategori presentase sangat baik.

1. Wardhani. *Penelitian dalam Kelas*. Jakarta: Universitas terbuka. 2007. h. 14 [↑](#footnote-ref-1)
2. Wiriatmadja. *Metode* *Penelitian Tindakan kelasuntuk Meningkatkan kinerja guru dan dosen.*Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009. h. 12 [↑](#footnote-ref-2)
3. Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara. 2009. h. 3 [↑](#footnote-ref-3)
4. *Ibid*. h. 16 [↑](#footnote-ref-4)
5. Bungin Burham. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta. Kencana Prenada. 2010. h. 115 [↑](#footnote-ref-5)
6. Sanjaya,Wina. *Kurikulum Pembelajaran.* Jakarta: Kencana. 2009. h. 86 [↑](#footnote-ref-6)
7. Suharsimi, Arikunto. *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006. h. 231. [↑](#footnote-ref-7)
8. Suharsimi, Arikunto. *Ibid.* h. 150 [↑](#footnote-ref-8)
9. Suharsimi, arikunto. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: PT Rineke Cipta. 2005. h. 101 [↑](#footnote-ref-9)
10. Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.h. 93 [↑](#footnote-ref-10)
11. *Ibid.* h. 106 [↑](#footnote-ref-11)
12. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-12)
13. Suharsimi, Arikunto. *Op, Cit.* h. 44 [↑](#footnote-ref-13)